

## Hubungan Pengetahuan Tentang Covid 19 Dengan Kepatuhan Keluarga Pasien Dalam Penggunaan APD (Masker) di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ngimbang Lamongan

Vendi Eko Kurniawan<sup>1</sup>, Ika Dewi Susanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan, STIKes Husada Jombang  
e-mail : vendiawan@gmail.com

### Abstrak

Rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan yang kompleks harus melakukan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan pasien atau klien dan menjaga kesehatan pengunjung rumah sakit. Karena rumah sakit tidak hanya menjadi tempat pengobatan, tetapi bisa juga menjadi sarana pelayanan kesehatan yang dapat menjadi sumber infeksi bagi orang lain khususnya virus Covid 19, Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Tentang Covid 19 Dengan Kepatuhan Keluarga Pasien Dalam Penggunaan Apd (Masker). Desain penelitian ini adalah *analitik Corelation* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh keluarga pasien di Instalasi gawat darurat RSUD Ngimbang, sampel penelitian sejumlah 30 responden yang diambil secara *Quota sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu 17 responden (56,7%) sedangkan Kepatuhan responden sebagian besar responden yaitu sebanyak 23 (76,7%) patuh. Hasil uji Spearman Rank diperoleh nilai p-value  $0,001 < 0,05$  dengan nilai korelasi (r) 0,749 menunjukkan dengan kekuatan korelasi tinggi dan dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang Covid 19 Dengan Tingkat Kepatuhan Keluarga Pasien Dalam Penggunaan APD (Masker) di ruang IGD RSUD Ngimbang Lamongan. Tingkat pengetahuan dan kepatuhan dipengaruhi oleh banyak faktor. Sehingga dalam pelaksanaannya di tempat penelitian tidak bisa ditebak hasil yang diperoleh oleh peneliti. Padahal setiap keluarga pasien yang masuk kerumah sakit petugas di ruang IGD selalu memberikan edukasi pertama terkait pentingnya penggunaan masker saat menunggu pasien untuk mencegah penularan Virus Covid 19.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, Covid 19, Kepathan, Alat Pelindung Diri (Masker).

### Abstract

Hospitals as a complex health service facility must provide health services aimed at improving the health of patients or clients and maintaining the health of hospital visitors. Because the hospital is not only a place of treatment, but can also be a means of health care that can be a source of infection for other people, especially the Covid 19 virus, the aim of this research is to find out the relationship between knowledge about Covid 19 and the patient's family compliance in using masks (masks). The design of this research is analytical correlation with cross sectional approach. The study population was the entire family of patients in the emergency department of RSUD Ngimbang, the study sample was 30 respondents who were taken by Quota sampling. The results showed that most respondents had a sufficient level of knowledge, namely 17 respondents (56.7%) while the majority of respondents' compliance was 23 (76.7%) obedient. The results of the Spearman Rank test obtained a p-value of  $0.001 < 0.05$  with a correlation value (r) of 0.749 indicating high correlation strength and it can be concluded that H1 is accepted, meaning that there is a relationship between the Patient's Family Knowledge Level about Covid 19 and the Patient's

Family Compliance Level in Use. PPE (masks) in the IGD room at RSUD Ngimbang Lamongan. The level of knowledge and obedience is influenced by many factors. So that in its implementation at the research site, the results obtained by the researcher cannot be guessed. Even though every patient's family who enters the hospital, officers in the emergency room always provide the first education regarding the importance of using masks while waiting for patients to prevent transmission of the Covid 19 Virus.

**Keywords :** Knowledge, Covid 19, Kepathan, Personal Protective Equipment (Masks)

## PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan yang kompleks harus melakukan pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan pasien atau klien dan menjaga kesehatan pengunjung rumah sakit. Tingginya tingkat penularan virus ini dan kompleksnya dampak yang ditimbulkan, maka pemerintah membuat Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar dan menetapkan protocol kesehatan. Sebagaimana besar warga mematuhi protocol Kesehatan yang telah di tetapkan saat melakukan aktivitas di luar rumah, Namun ada pula sebagian warga lainnya tidak mematuhi protocol Kesehatan saat berada di sekitar Rumah Sakit atau beraktivitas diluar rumah . Sementara itu di Indonesia sampai dengan bulan november didapatkan kasus konfirmasi 538.883 dengan total kematian 16.945 orang yang tersebar di seluruh Indonesia .

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat, sehingga ketika pengetahuan masyarakat baik maka, kepatuhan juga akan baik. Pengetahuan tentang berbagai cara dalam mencapai pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, maka akan meningkatkan pengetahuan masyarakat. Pengetahuan tentang penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Pengetahuan memegang peranan penting karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu , sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku.

Terbentuk suatu perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek di luarnya, sehingga menimbulkan pengetahuan baru dan akan terbentuk dalam sikap maupun tindakan. Kepatuhan adalah perilaku positif yang diperlihatkan masyarakat saat masyarakat menggunakan masker. Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan tergantung pada banyak faktor, termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variable lingkungan, kualitas intruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada. Sedangkan, ketidakpatuhan adalah kondisi ketika individu atau kelompok berkeinginan untuk patuh, tetapi ada sejumlah faktor yang menghambat kepatuhan terhadap saran tentang kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, ketidakpatuhan dalam menggunakan masker akan berdampak pada penularan virus corona 19, karena ketidakpatuhan keluarga dalam mematuhi protokol kesehatan salah satunya dengan memakai masker . Kepatuhan memiliki kaitan yang erat dengan hasil yang akan dicapai, karena dengan kepatuhan seseorang memiliki sesuatu yang baik untuk dicapai . Berdasarkan uraian pendahuluan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Pengetahuan Tentang Covid 19 Dengan Kepatuhan Keluarga Pasien Dalam Penggunaan Apd (Masker) Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Ngimbang Lamongan”.

Menurut Budiman dan Riyanto faktor yang mempengaruhi pengetahuan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin capat menerima dan memahami suatu informasi

sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi. 2. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan.

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik. Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami sehingga pengalaman yang didapat bisa dijadikan sebagai pengetahuan apabila mendapatkan masalah yang sama. 6. Keluarga adalah suatu ikatan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dimana individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian dari keluarga.

Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari tiap anggota keluarga. Tipe/Bentuk Keluarga. Adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Adalah keluarga yang terdiri dari wanita dan pria yang menikah lebih dari satu kali dan merupakan satu keluarga inti. Adalah keluarga yang terjadi karena perceraian atau kematian. Adalah keluarga yang perkawinannya berpoligami dan hidup secara bersama. Menurut green dalam Notoatmodjo 2014, kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan. Dari pengertian diatas kepatuhan adalah ketaatan pada tujuan yang telah ditentukan yang merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan Faktor demografi Faktor struktur sosial yang mencerminkan gaya hidup seseorang dalam hubungannya dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan Faktor keyakinan terhadap kesehatan. Faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi kepatuhan diantaranya sarana ataupun prasarana. Fasilitas kesehatan merupakan sarana penting dalam memberikan penyuluhan terhadap penderita yang diharapkan dengan prasarana kesehatan yang lengkap dan mudah terjangkau oleh penderita dapat lebih mendorong kepatuhan penderita. Tersedianya informasi-informasi terkait dengan tindakan yang akan diambil seseorang. Kondisi atau situasi yang memungkinkan. Pendidikan adalah suatu kegiatan, usaha manusia meningkatkan kepribadian atau proses perubahan perilaku menuju kedewasaan dan penyempurnaan kehidupan manusia dengan jalan membina dan mengembangkan potensi kepribadiannya, yang berupa rohani dan jasmani. Atau tanggapan terhadap materi pendidikan yang diberikan. Atau tindakan sehubungan dengan materi pendidikan yang diberikan. Suatu usaha harus dilakukan untuk memahami ciri kepribadian pasien yang dapat

mempengaruhi kepatuhan. Pasien yang mandiri harus dilibatkan secara aktif dalam program pengobatan.

Membangun dukungan sosial dari keluarga dan teman-teman sangat penting, kelompok pendukung dapat dibentuk untuk membantu memahami kepatuhan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri. Meningkatkan interaksi profesional kesehatan dengan pasien. Komponen person terdapat beberapa faktor yaitu pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kepandaian, motivasi dan kepribadian tenaga kerja. Faktor pada komponen behavior yaitu persetujuan, pelatihan, pengenalan, komunikasi dan kepedulian yang aktif. Dalam penelitian pengukuran kepatuhan ini menggunakan SOP inspeksi yang disediakan oleh perusahaan yang ditetapkan secara spesifik oleh peneliti. Dengan menggunakan SOP inspeksi, maka variabel yang akan diukur akan diketahui pengaruhnya dengan variabel dependen. Alat pelindung diri merupakan suatu alat yang dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya-bahaya kecelakaan kerja, dimana secara teknis dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan kerja yang terjadi. Peralatan pelindung diri tidak menghilangkan atau pun mengurangi bahaya yang ada. Peralatan ini hanya mengurangi jumlah kontak dengan bahaya dengan cara penempatan penghalang antara tenaga kerja dengan bahaya. Oleh karena itu pengendalian pada lingkungan kerja yang berbahaya harus selalu diusahakan untuk menanggulangi bahaya-bahaya di lingkungan kerja. Untuk itu pengendalian secara teknik teknologi pada sumber bahaya itu sendiri dinilai paling efektif. Misalnya pemasangan Car Muff pada sumber kebisingan atau Local exhaust pada sumber debu, pagar pengaman pada mesin-mesin yang berputar dan lainnya.

Kontaminasi bahan kimia yang paling sering ke dalam tubuh manusia lewat pernafasan seperti partikel udara, debu, uap dan gas yang dapat membahayakan pernafasan. Respirator yang sifatnya memurnikan udara. Yang mempunyai filter mekanik dan bahan kimia. Respirator yang di hubungkan dengan supply udara bersih. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan atau perilaku seseorang. Pengetahuan perawat tentang APD dan manfaatnya sangat penting agar terciptanya perilaku penggunaan APD secara tepat yang bermanfaat untuk mencegah transmisi infeksi di rumah sakit dan upaya pencegahan infeksi merupakan langkah pertama dalam pemberian pelayanan kesehatan yang bermutu. Dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja diperlukan pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh menteri kesehatan, dinas kesehatan provinsi, dan dinas kesehatan kabupaten/kota sesuai fungsi dan tugasnya masing-masing. Begitu pula pada penerapan penggunaan alat pelindung diri harus di atas pengawasan yang tepat agar terlaksana. Konsep Corona Virus Disease - 2019. Covid-19 merupakan nama penyakit yang disebabkan oleh virus corona.

Covid-19 yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang saluran pernafasan sehingga menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas serta nyeri tenggorokan. Menurut situs WHO, virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada perawatan rutin pasien, penggunaan APD harus berpedoman pada penilaian risiko/antisipasi kontak dengan darah, cairan tubuh, sekresi dan kulit yang terluka. APD yang digunakan merujuk pada Pedoman Teknis Pengendalian Infeksi sesuai dengan kewaspadaan kontak, droplet, dan airborne. COVID-19 merupakan penyakit pernapasan berbeda dengan penyakit Virus Ebola yang ditularkan melalui cairan tubuh. Pengelolaan limbah yang aman Pengelolaan limbah medis sesuai dengan prosedur rutin. Membersihkan permukaan-permukaan lingkungan dengan air dan deterjen serta memakai disinfektan yang biasa digunakan merupakan prosedur yang efektif dan memadai.

Penggunaan triase klinis di fasilitas layanan kesehatan untuk tujuan identifikasi dini pasien yang mengalami infeksi pernapasan akut untuk mencegah transmisi patogen ke tenaga kesehatan dan pasien lain. Tempatkan pasien ARI di area tunggu khusus yang

memiliki ventilasi yang cukup Selain langkah pencegahan standar, terapkan langkah pencegahan percikan dan langkah pencegahan kontak Pastikan ada ruang yang cukup untuk triase Sediakan pembersih tangan alkohol dan masker Anggota keluarga harus menunggu di luar area triase-mencegah area triase menjadi terlalu penuh.

## METODE PENELITIAN

Penelitian analitik adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel-variabel. Observasional adalah mengamati atau mengukur dan mencatat kejadian yang sedang diteliti dalam sebuah lembar observasi yang berisi variabel-variabel yang akan diteliti. Pada penelitian observasional analitik, peneliti mencoba untuk mencari hubungan antara variabel bebas {tingkat pengetahuan keluarga pasien tentang APD} dengan variabel tergantung {tingkat kepatuhan penggunaan APD} yang analisisnya untuk menentukan ada tidaknya hubungan antar variabel itu sehingga perlu disusun hipotesisnya. Populasi adalah kesatuan objek yang diteliti.

Sampel adalah objek yang dianggap mewakili seluruh populasi dan pengambilannya menggunakan cara-cara tertentu sehingga sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya Sedangkan sampel penelitian ini adalah keluarga pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di IGD RSUD Ngimbang Lamongan sejumlah 30 responden. Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel. Teknik Sampling adalah teknik dalam mengambil penelitian sebagai sampel tersebut sedapat mungkin mewakili populasinya. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi. Variabel dependen adalah variabel tergantung / variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel dependen / tergantung adalah Tingkat kepatuhan penggunaan APD.

Instrumen adalah alat untuk mengukur variabel yang diamati dalam penelitian. Kuesioner adalah pengumpulan data mengenai suatu masalah yang dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban dan sebagainya. Untuk mengukur pengetahuan menggunakan kuisisioner yang berjumlah 10 pertanyaan. Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti. Untuk mengetahui kepatuhan keluarga dalam menggunakan masker digunakan lembar cek-list. Pengolahan Data. **SP: Skor yang didapat** dari Analisa bivariate dilakukan terhadap dua variable yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisa bivariat merupakan analisis yang menghubungkan dua variable yaitu variable independent dan variable dependen. Analisis dilakukan terhadap dua variable independen yang diduga berhubungan atau berkorelasi yaitu dukungan sosial keluarga dengan tingkat hyperemesis gravidarum. Dengan menggunakan uji statistic Spearman Rank.

Lembar persetujuan untuk menjadi responden yang diedarkan sebelum penelitian dilaksanakan pada seluruh responden yang bersedia diteliti. Kerahasiaan dari identitas responden dalam penelitian ini akan dijaga oleh peneliti dan hanya digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian. Peneliti menjamin kerahasiaan semua informasi yang diberikan oleh responden dan akan dijaga hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

RSUD Ngimbang adalah rumah sakit umum daerah milik Pemerintah dan merupakan salah satu rumah sakit tipe C yang terletak di wilayah Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Rumah sakit ini memberikan pelayanan di bidang kesehatan yang didukung oleh layanan dokter spesialis serta ditunjang dengan fasilitas medis lainnya. Selain itu RSUD Ngimbang juga sebagai rumah sakit rujukan dari faskes tingkat 1, seperti puskesmas atau klinik dengan berbagai fasilitas dan layanan di

antaranya Ambulance, Instalasi Gawat Darurat, Farmasi / Apotek, Ruang Operasi, Instalasi Gizi dan berbagai fasilitas serta layanan lainnya.

Data Umum Responden

Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Karakteristik Berdasarkan Umur di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Ngimbang Lamongan tanggal 18-24 Februari 2021.

Karakteristik Responden	Klasifikasi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Umur	< 20 tahun	3	10,0
	20-35 tahun	19	63,3
	>35 tahun	7	26,7
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5.1 dari 30 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun jumlah sebanyak 19 responden (65,5%) dan sebagian kecil responden berusia < 20 tahun sebanyak 3 responden (10,3%).

Karakteristik Berdasarkan jenis Kelamin

Tabel 2 .Distribusi Frekuensi Responden Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Ngimbang Lamongan tanggal 18-24 Februari 2021.

Karakteristik Responden	Klasifikasi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	14	46,6
	Perempuan	16	53,4
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5.2 dari 30 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan jumlah sebanyak 16 responden (55,2%).

Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Karakteristik Berdasarkan Pendidikan di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Ngimbang Lamongan tanggal 18-24 Februari 2021.

Karakteristik Responden	Klasifikasi	Frekuensi (f)	sentase (%)
Pendidikan	PT	4	13,3
	SMA	17	56,7
	SMP	7	23,3
	SD	2	6,7
	Tidak Sekolah	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5.3 dari 30 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden pendidikan SMA jumlah sebanyak 17 responden (56,7%) dan sebagian kecil pendidikan SD jumlah sebanyak 2 responden (6,7%).

Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Ngimbang Lamongan tanggal 18-24 Februari 2021.

Karakteristik Responden	Klasifikasi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Pekerjaan	Bekerja	17	56,7
	Tidak Bekerja	13	43,3
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5.4 dari 30 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebanyak 17 responden (56,7%) dan hampir setengahnya tidak bekerja sebanyak 13 responden (43,3%).

Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Karakteristik Berdasarkan sumber informasi di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Ngimbang Lamongan tanggal 18-24 Februari 2021.

Karakteristik Responden	Klasifikasi	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Sumber Informasi	media sosial	9	30,0
	tenaga kesehatan	18	60,0
	Keluarga	3	10,0
	Teman	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5.5 dari 30 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden memperoleh sumber informasi dari tenaga medis sebanyak 18 responden (60,0%) dan sebagian kecil responden memperoleh sumber informasi dari keluarga sebanyak 3 responden (10,0%).

Data Khusus

Penelitian terhadap 30 responden yang ada di Ruang Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Ngimbang Lamongan didapatkan data tentang Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan menggunakan APD (masker). Berikut merupakan penyajian data dalam bentuk tabel.

Distribusi Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang APD (masker).

Tabel 6. Distribusi Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang APD (masker) di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Ngimbang Lamongan tanggal 18-24 Februari 2021.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	7	23,3
Cukup	17	56,7
Kurang	6	20,0
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5.6 dari 30 responden distribusi tingkat pengetahuan keluarga pasien didapatkan sebagian besar tingkat pengetahuan cukup jumlah sebanyak 17 responden (56,7%) dan sebagian kecil tingkat pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (20,0%).

Distribusi Tingkat Kepatuhan dalam Penggunaan APD (masker)

Tabel 7. Distribusi Tingkat Kepatuhan Keluarga Pasien di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Ngimbang Lamongan tanggal 18-24 Februari 2021

Tingkat Kepatuhan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Patuh	23	76,7
Tidak Patuh	7	23,3
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 5.7 dari 30 responden distribusi tingkat kepatuhan keluarga pasien dalam penggunaan APD (masker) sebagian besar patuh jumlah sebanyak 23 responden (76,7%) dan sebagian kecil tidak patuh sejumlah 7 responden (23,3%).

Analisa Data

Analisis data berikut ini adalah analisis data yang mendapatkan hasil hubungan tingkat pengetahuan keluarga pasien dengan tingkat kepatuhan menggunakan APD (masker) dengan tabel sebagai berikut

Tabel 8. Hubungan Analisis Korelasi uji Spearman Rank Hubungan Pengetahuan Tentang Covid 19 Dengan Kepatuhan Keluarga Pasien Dalam Penggunaan APD (Masker) di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Ngimbang Lamongan tanggal 18-24 Februari 2021.

Tingkat Kepatuhan	Tingkat Pengetahuan								f	sentase (%)
	Baik		Cukup		Kurang Baik		Tidak Baik			
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Patuh	6	100	16	100	1	16,7	0	0	23	76,7
Tidak Patuh	0	0	1	0	5	83,3	1	100	7	23,3
Jumlah	6	100	17	0	6	100	1	100	30	100
<b>Sperman Rank</b>	<b>Korelasi (r) = 0,749</b>						<b>Pvalue = 0,001</b>			

Sumber : Tabulasi Silang Uji Spearman Rank

Berdasarkan hasil tabulasi silang pada tabel 5.8 didapatkan sebagian besar 23 responden patuh dalam menggunakan APD (masker) dengan 7 responden tingkat pengetahuan baik, 17 responden tingkat pengetahuan cukup dan 1 responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik. Sedangkan responden tidak patuh dalam menggunakan APD (masker) dengan 5 responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik dan 1 responden dengan tingkat pengetahuan tidak baik. Dari data diatas diperoleh nilai *p-value*  $0,001 < 0,05$  dengan nilai korelasi (r) 0,749 menunjukkan dengan kekuatan korelasi kuat. Dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang artinya "Ada Hubungan Pengetahuan Tentang Covid 19 Dengan Kepatuhan Keluarga Pasien Dalam Penggunaan Apd (Masker) di Ruang Instalasi Gawat Darurat RSUD Ngimbang Lamongan".

Proses yang didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersikap langgeng. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, jenis kelamin, pendidikan dan status sosial ekonomi . Menurut WHO , virus

corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Pada manusia corona diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Middle East Respiratory Syndrome, dan Severe Acute Respiratory Syndrome. Menurut Harlock yang dikutip dalam buku Nursalam, 2016 semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang lebih percaya diri daripada orang-orang yang belum cukup umur. Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi. Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan.

Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai sosial budaya yang baik maka pengetahuannya akan baik tapi jika sosial budayanya kurang baik maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi dibawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan. Jika dilihat dari hasil penelitian dan teori-teori tentang pengetahuan yang ada dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga tidak dapat kita menebak tentang hasil yang diperoleh dari penelitian. Menurut green dalam Notoatmodjo 2014, kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan. Dari pengertian diatas kepatuhan adalah ketaatan pada tujuan yang telah ditentukan yang merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan. Tingkat kepatuhan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa hal sehingga peneliti tidak bisa menentukan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian yang ada.

Seseorang akan patuh pada suatu aturan karena beberapa hal yakni orang tersebut telah mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang manfaat aturan yang dibuat. Covid-19 merupakan nama penyakit yang disebabkan oleh virus corona. Covid-19 yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang saluran pernafasan sehingga menyebabkan demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas serta nyeri tenggorokan. Menurut situs WHO, virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia.

Perilaku kepatuhan ini akan optimal jika individu itu sendiri menganggap perilaku ini bernilai positif, kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan. kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan. Dilihat dari hasil penelitian dan teori tentang pengetahuan dan kepatuhan yang ada dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan dan kepatuhan dipengaruhi oleh banyak faktor. Sehingga dalam pelaksanaannya di tempat penelitian tidak bisa ditebak hasil yang diperoleh oleh peneliti. Padahal setiap keluarga pasien yang masuk kerumah sakit petugas di ruang IGD selalu memberikan edukasi pertama terkait pentingnya penggunaan masker saat menunggu pasien. Dalam hal ini tidak hanya edukasi saja yang punya peranan dalam memberikan informasi tapi setiap ruangan telah ditempel stiker-stiker di dinding ruangan masing-masing bentuk informasi media agar keluarga pasien atau pasien dapat selalu melihat sehingga dengan begitu penunggu akan patuh akan aturan yang ada di dalam rumah sakit. Banyak sekali sumber informasi yang diberikan dalam meningkatkan kepatuhan

penunggu agar selalu menggunakan APD selama berada disamping pasien, hal ini dilakukan untuk mencegah penuluran covid 19 di lingkungan RSUD Ngimbang khususnya di ruang Instalasi gawat darurat.

## SIMPULAN

Pengetahuan Keluarga pasien tentang Covid 19 di ruang IGD RSUD Ngimbang Lamongan didapatkan hasil sebanyak 17 responden tingkat pengetahuan cukup. Tingkat kepatuhan keluarga pasien dalam menggunakan APD di ruang IGD RSUD Ngimbang Lamongan didapatkan hasil sebanyak 23 responden patuh. Hasil uji Spearman Rank diperoleh nilai p-value  $0,001 < 0,05$  dengan nilai korelasi 0,749 menunjukkan dengan kekuatan korelasi tinggi dan dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang APD Dengan Tingkat Kepatuhan Keluarga Pasien Dalam Penggunaan APD di ruang IGD RSUD Ngimbang Lamongan. Dengan adanya penelitian ini keluarga pasien di ruang IGD agar lebih patuh dalam Memakai APD untuk mencegah tertularnya virus covid 19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anna Silvia Prihantana, Sri Saptuti Wahyuningsih. 2016. Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Tuberkulosis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen
- Arikunto, S. 2016. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 6 Jakarta: Rineka Cipta
- Budiman & Riyanto A. 2013. Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69.
- Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2020. Virus Corona 2019. Dirjen P3 Kemenkes RI.
- Donsu, J, D, T. 2017. Psikologi Keperawatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. Cetakan I.
- Faktul. 2017. Faktor kepatuhan pasien. <http://www.bidanlia.kepatuhanpasien.html>
- Friedman. M.M. 2015. Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik. Alih Bahasa, Ina DRL., Yoakm A, Yasmin A., Setiawan, Monica E., Edisi 3. Jakarta: EGC.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia 2020. Kesiapsiagaan menghadapi Covid-19. Diakses online dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030400008/FAQ-Coronavirus>.
- Lestari, E.M. 2020. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Kota Pontianak. Jurnal Kesehatan – Volume 11 Nomor 3 (2020) 335 – 340. ISSN (Print) 2085-7098 | ISSN (Online) 2657-1366.
- Mona, N. 2020. Konsep isolasi data jaringan sosial untuk memanimalisasi efek contagious ( Kasus penyebaran virus corona di Indonesia). Sosial humaniora terapan, 117-125 Vol 2 No 2.
- Notoatmodjo. 2015. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Notoatmojo, S. 2014. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Novita, dkk. 2018. Tingkat Pengetahuan Tentang TB Paru Mempengaruhi Penggunaan Masker Di Ruang Paru Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol 7. No. 12. Surabaya : STIKES Hang Tuah
- Nursalam. 2016. Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta: Salemba Medika.
- Silaban, Bernard E. & Sugianto Yusup. 2016. Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2015 pada Industri Kontraktor (Studi Kasus PT. MAK). Jurnal: Esensi, 14 (3), hlm. 16-38. Diakses oada tanggal 23 Desember 2021.
- Sinuraya, Rano K., dkk. 2017. Pengukuran Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi pada Pasien Hipertensi di Kota Bandung: Sebuah Studi Pendahuluan. Jurnal Farmasi

- Klinik Indonesia, 6(4), 290-297. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2017.6.4.290>
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta
- Suma'mur. 2017. HieGINE Perusahaan dan Keselamatan Kerja. Jakarta : CV. Sagung Seto
- Tarwaka. 2018. Manajemen dan Implementsi K3 ditempat kerja. Harapan Press.
- WHO. 2020. "Coronavirus disease (COVID-2019): Situation Report [Internet]," World Health Organization.
- Wulandari. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu Tahun 2015. Jurnal ARSI. Vol. 2. No.1. Jakarta : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia